

## Penerapan Media Pembelajaran *Flash Card* Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Paud Desa Tanjung Menang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

Yogi Irawan,<sup>1</sup>

Affiliation<sup>1</sup>(STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Sealatan)

Email: Yogi [irawan@stitmakrifatulilmi.ac.id](mailto:irawan@stitmakrifatulilmi.ac.id) <sup>1</sup>

### Keywords: write

Template, Jurnal, El Makrifah PGMI, 2025.

(only conseptual words that shows the main idea of the article)

**Kata Kunci:** Template, Jurnal, El Makrifah PGMI, 2025.

(hanya kata yang mengandung konsep/gagasan artikel ini)

### Abstract:

*A good teaching method should be accompanied by the use of appropriate and engaging instructional media. This also applies to English language teaching, which strongly requires effective learning media that are suitable for the learners' level. English as a subject at the early childhood education level (PAUD/Early Childhood Education) places greater emphasis on introducing new vocabulary, which is usually written on the board or presented in the form of vocabulary lists or tables. This study aims to examine the effectiveness of developing flash card-based learning media for students at PAUD KEMUNING, Tanjung Menang Village. The research employs an Action Research (Classroom Action Research) method. The population of this study consists of students of PAUD KEMUNING, Tanjung Menang Village, with a sample of 50 students. The results of the study indicate that the development of flash card-based learning media produces better outcomes than the previously used learning media.*

### Abstrak:

Metode pengajaran yang baik harus pula disertai dengan menggunakan media pebelajaran yang sesuai dan menarik. Begitu pula hal nya dengan pengajaran Bahasa Inggris, tentu sangat memerlukan media pembelajaran yang baik sesuai dengan tingkat calon siswa yang ingin diajarkan. Mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) lebih menekankan pada pengenalan kosakata baru yang biasanya ditulis di papan tulis atau berupa daftar table tulisan kosakata Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan efektifitas terhadap pengembangan media berupa Flash Card terhadap siswa di PAUD KEMUNING Desa Tanjung Menang. Penelitian ini menggunakan metode Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi penelitian ini adalah siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) KEMUNING Desa Tanjung Menang. Sampel penelitiannya adalah 50 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media berupa Flash Card memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan media belajar sebelumnya.

## **A. Introduction**

Penguasaan bahasa yang baik membuat seseorang mampu mengungkapkan, mengekspresikan ide, gagasan, dan tujuan secara baik kepada orang lain, oleh sebab itu kemampuan berbahasa yang baik sangat membantu seseorang dalam kehidupannya. Ada empat bidang kemahiran berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterampilan menyimak, seperti halnya keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterampilan membaca.

Kata tidak berasal dari kosakata yang dihasilkan oleh penutur, akan tetapi ada yang menggunakan bahasa, bahasa isyarat atau gambar. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan intelektual siswa dan berperan dalam keberhasilan pembelajaran di semua sekolah. Yang terpenting, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pengertian komunikasi adalah pemahaman dan pengungkapan pengetahuan, gagasan, konsep, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya melalui penggunaan bahasa.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional. Kemampuan Bahasa Inggris menjadi modal dasar seseorang dalam persaingan di era global. Kebutuhan akan Bahasa telah diajarkan sejak sekolah Pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Pada tingkat usia dini pembelajaran bahasa Inggris masih pada tahap pengenalan kosakata (vocabulary). Karena penguasaan kosakata menjadi syarat penting dalam berbahasa asing. Menurut John (2000) "The more words you have in your written or spoken vocabulary, the greater are the possibilities of your success in academics, business, and careers", yang dapat diartikan penguasaan kosakata yang lebih banyak dalam kosakata lisan maupun tulisan, lebih besar kemungkinan untuk sukses dalam bidang akademis, bisnis, dan karier.

Menurut Undang – undang no 20 tahun 2003 pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan peran serta tenaga pendidik dalam

menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dari uraian di atas jelas bahwa peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran siswa tingkat sekolah dasar baik secara pengadaan materi serta media belajar yang menarik dan memudahkan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Dari berbagai media belajar yang tersedia, media Buku Bergambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempelajari bahasa Inggris. Menurut Djamarah bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri (2006: 121). Dari pernyataan tersebut jelas bahwa peran media penting dalam proses pembelajaran guna mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini menjadi penting terutama untuk proses belajar Bahasa Inggris yang menjadi bahasa asing dan jarang dengar di kehidupan sehari-hari. Siswa perlu mengetahui dan belajar keterampilan bahasa saat duduk di sekolah dasar supaya menjadi generasi unggul yang mampu bersaing dalam dunia internasional.

Beberapa artikel yang ditulis mengenai media pembelajaran untuk pelajaran Bahasa Inggris. Seperti artikel yang ditulis oleh Miftachul yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK KELOMPOK A RA ROUDLOTUL ISLAMIAH SIDOARJO" yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Prasetyo (2016) yang berjudul "Pembelajaran Media Visual Bahasa Inggris untuk anak-anak PAUD/Tk di Surakarta" yang menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan media visual atau berupa gambar dapat merangsang kreatifitas anak di Sekolah PAUD. Dalam artikel ini akan dibahas hasil penggunaan antara media Buku Bergambar dan diharapkan analisis ini mampu melengkapi kekurangan analisis atau penelitian sebelumnya.

Dari paparan tersebut penulis akan mencoba menerapkan atau menggunakan media gambar flashcard pada pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat anak Sekolah dini, oleh karena itu hal ini yang menjadi salah satu alasan

kami untuk meneliti dan menulis artikel tentang penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media flash card.

Media Pembelajaran Media berasal dari kata “medium” yang berarti “tengah” “ pengantar “ yang berarti alat pengantar atau media dari sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut Nurbiana, (2008) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut. . Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak (Badru Zaman dkk., 2009: 4.13). Dari uraian para ahli tentu dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam proses pengajaran dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam pemberian materi pembelajaran kepada siswa.

Menurut Sunarsih dalam Encyclopedia of Educational Research (2011) memberikan beberapa manfaat media pendidikan seperti: Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, , memperbesar perhatian anak, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan anak, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup, membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa dan memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

### **Media Flash Card**

Istilah flashcard berasal dari bahasa Inggris. Flash card menurut kamus Cambridge dalam Akbar (2022:14) adalah kartu dengan kata atau gambar di atasnya yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Selanjutnya, menurut Echols dan Hassan dalam Akbar (2022:14) flash card adalah kartu pengingat atau kartu yang diperlihatkan sekilas. Jika diartikan perkata, maka istilah flash card dapat dibagi dalam dua kata, yaitu kata flash dan card. Kata

flash dalam bahasa Indonesia berarti cahaya dan kilasan sedangkan kata card dapat diartikan sebagai kartu.

Media Belajar Flash Card adalah media pembelajaran berupa kartu yang berisi kata-kata, gambar, atau kombinasinya (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991: 30). Hal ini sesuai dengan pengertian flashcard menurut Menurut Dina Indriana (2011: 68-69) flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu. Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011: 120-121), flash card adalah kartu yang berisikan gambar-gambar (benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Dari pengertian flashcard tersebut menurut peneliti flashcard adalah kartu bergambar yang memuat foto atau gambar dihalaman depan dan terdapat keterangan kosakata sesuai gambar pada halaman depan serta keterangan cara membacanya.

### **Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Usia Dini**

Montessori (2000), menyatakan bahwa anak usia dini hendaknya disaranai dengan lingkungan yang penuh keindahan, keteraturan, dan kenyamanan, serta sesuai pancaindera anak. Erikson (2000) mengemukakan bahwa anak usia dini sangat kritis dalam hal perkembangan kepercayaan (trust), otonomi (autonomy) atau kemandirian, dan inisiatif. Seorang anak yang memiliki kepercayaan tinggi pada dirinya sendiri maupun lingkungannya akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Kepercayaan ini tercipta ketika seorang anak yang baru lahir merasakan kenyamanan di sekelilingnya baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Kondisi ini diperlukan bagi anak dalam mempelajari bahasa Inggris.

Cameron (2001) mengemukakan bahwa anak usia dini memiliki kelebihan yang unik, yang berbeda dari pembelajar di tingkat yang lebih tinggi, atau orang dewasa. Keunikan dan kelebihan yang terdapat pada anak usia dini adalah potensi besar yang dimiliki anak untuk belajar, melebihi apa yang dapat dibayangkan atau dipahami oleh orang dewasa.

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat merupakan bentuk dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanaan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sejak 2010 sampai 2035 Indonesia mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarah berdirinya negara ini. Investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia akan dilakukan sebagai upaya menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, pada 2045 mendatang. Pencanaan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa Inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, berarti membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa, namun tetap mengutamakan budaya nasional.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak di tingkat PAUD menurut pendapat Cole (2001), dia mengatakan bahwa sebenarnya kemampuan anak usia dini lebih cemerlang dari pada apa yang dibayangkan oleh orang dewasa, mereka dapat melakukan penjumlahan sebelum mereka mampu berhitung. Mereka dapat mengerti seratus kata sebelum mereka mampu berbicara dengan lancar. Dan pada usia tiga bulan daya ingat mereka sangat tinggi, lebih tinggi dari apa yang dibayangkan oleh orang dewasa. Pandangan ini menepis asumsi bahwa upaya mengenalkan bahasa asing kepada anak usia dini akan mengganggu perkembangannya.

## **B. Methods**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas (action research). Dalam bahasa Inggris metode penelitian ini disebut classroom action research atau ECAR. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

ujicoba terhadap sampel kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi, dan menjelaskan hasil temuan serta menyimpulkan.

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2007) yaitu:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.
4. Mengembangkan profesionalitas para pendidik dalam lingkungan kerja.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tahapan untuk mendapatkan hasil dari gagasan yang dilakukan menurut Arikunto (2007) yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tahap pelaksanaan tindakan kelas ini diharapkan tidak terlalu dibuat – buat, langkah – langkah tersebut adalah :
  - a. Dalam 1 kelas peneliti membagi siswa kedalam sebuah kelompok yang terdiri dari 6 orang.
  - b. Peneliti membagikan daftar kosakata dalam waktu 15 menit, kemudian masing – masing siswa diminta mengingat.
  - c. Setelah 15 menit peneliti akan melakukan test kepada siswa dengan cara meminta menyebutkan kosakata yang diberikan.
  - d. Masih dalam kelompok yang sama peneliti membagikan flashcard berjumlah 20 kepada tiap kelompok.

Kemudian selama 15 menit siswa diminta untuk menghafal, setelah 15 menit siswa diminta untuk menyebutkan kosakata tersebut berdasarkan gambar pada flashcard.

1. Pengamatan
2. Refleksi

Data yang didapat melalui beberapa sumber, yaitu : (1) Skor test hasil observasi yang dilakukan pada saat tindakan kelas berlangsung, (2) Hasil wawancara mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media flashcard.

Dalam penelitian ini Instrument yang digunakan adalah: (1) Lembar Observasi (daftar skor yang diperoleh siswa), (2) Lembar Wawancara, (3) Dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, namun data dari nilai berupa score, peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisa data dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan data berupa score yang berasal dari hasil tes. Dengan score tertinggi adalah 100, sedangkan score rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :  $X = EX/n$

$X$  = nilai rata - rata

$EX$  = Jumlah skor keseluruhan

$N$  = Jumlah siswa

### **C. Result (s)**

Setelah dilakukan penelitian berupa tindakan kelas, pengambilan data, serta dilakukan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian penerapan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media flashcard di PAUD Kemuning Desa Tanjung Menang, yaitu:

1. Penggunaan metode pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan daftar kosakata (vocabulary list) mendapatkan hasil nilai yang rendah yaitu dengan rerata nilai 33,1.

2. Penggunaan metode pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media flashcard mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan daftar biasa yaitu dengan nilai rata – rata kelas sebesar 71,2.
3. Peningkatan nilai setelah menggunakan metode pembelajaran berupa media flashcard sebesar 38,1%.
4. Siswa sangat senang menggunakan media flashcard dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dikarenakan bentuk dan warna flashcard yang menarik serta cara penggunaannya yang menyerupai permainan.
5. Guru atau tenaga pendidik menemukan kesulitan dalam menggunakan media flashcard sebagai media baru dalam pembelajaran kosakata karena membutuhkan flashcard dalam jumlah yang banyak.

### **Rekomendasi**

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kebijakan untuk menyediakan media pembelajaran flashcard sesuai jumlah yang dibutuhkan sekolah.
2. Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada tenaga pendidik atau guru untuk dapat membuat serta menggunakan flashcard sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

## **D. Analysis and Discussion**

Pada penelitian ini selain mengambil data melalui tindakan kelas peneliti juga mendapatkan data pendukung dari hasil wawancara terhadap peserta didik dan tenaga pengajar. Setelah menyelesaikan penelitian tindakan kelas, para peneliti mewawancarai 14 siswa PAUD Kemuning serta tenaga pendidik atau guru PAUD. Setelah kami mewawancarai para siswa dan tenaga pendidik dengan memberikan 10 pertanyaan, kemudian membahas, dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa : 1. Pendidik lebih sering menggunakan daftar kosakata (vocabulary list) yang ditulis di papan maupun yang terdapat di dalam buku. 2. Siswa membutuhkan waktu lebih singkat untuk mengingat kosakata apabila menggunakan flashcard. 3. Sebagian

besar siswa belum pernah melihat flashcard sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. 4. Siswa merasa lebih senang mempelajari kosakata dengan menggunakan flashcard dengan alas an penuh warna dan kegiatannya tidak membosankan. 5. Guru menemukan kendala yaitu dibutuhkanya jumlah flashcard yang cukup banyak apabila ingin digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar siswa tidak bosan dengan gambar yang sedikit dan tidak variatif.

Data di bawah ini adalah hasil Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sebelum Menggunakan Media Gambar Flashcard.

Table hasil sebelum penerapan Flash Card

| Nilai(X) | Frekuensi(f) | Jumlah(f.X) |
|----------|--------------|-------------|
| 0        | 4            | 0           |
| 5        | 5            | 25          |
| 15       | 5            | 75          |
| 20       | 6            | 120         |
| 30       | 5            | 135         |
| 35       | 3            | 105         |
| 40       | 5            | 200         |
| 45       | 4            | 180         |
| 50       | 2            | 100         |
| 60       | 6            | 360         |
| 65       | 3            | 195         |
| 80       | 2            | 160         |
|          | Jumlah       | 1655        |

Tabel frekuensi tersebut menunjukkan nilai yang didapat siswa pada saat belum menggunakan media gambar flashcard. nilai terendah dalam kegiatan ini adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 80. Dengan rata - rata nilai keseluruhan 33,1.

Penguasaan Kosakata bahasa Inggris Setelah penerapan Media Gambar Flashcard

Tabel frekuensi nilai siswa setelah menggunakan flashcard

| Nilai(X) | frekuensi(f) | Jumlah(f.X) |
|----------|--------------|-------------|
| 35       | 0            | 0           |
| 40       | 5            | 200         |
| 45       | 5            | 225         |
| 50       | 3            | 150         |
| 55       | 4            | 220         |
| 60       | 3            | 180         |
| 65       | 2            | 130         |

|     |        |      |
|-----|--------|------|
| 70  | 4      | 280  |
| 75  | 4      | 300  |
| 85  | 5      | 425  |
| 90  | 5      | 450  |
| 100 | 10     | 1000 |
|     | Jumlah | 3560 |


Tabel frekuensi tersebut diambil dari seluruh objek penelitian yaitu setelah penggunaan media gambar flashcard. Tabel frekuensi ini berfungsi untuk mengetahui rerata keseluruhan nilai objek penelitian, Modus (nilai yang sering muncul). Dari tabel fekuensi di atas dapat disimpulkan nilai terendah adalah 35 dengan nilai tertinggi 100. Sebelum menggunakan flashcard nilai terendah yang didapat siswa adalah 0, dan serta nilai tertinggi 80. Dengan rata – rata nilai keseluruhan 71,2. Dengan Pencapaian nilai 100 hal ini menunjukkan bahwa media gambar flashcard berperan penting dan sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di tingkat usia dini. nilai yang sering muncul ialah 100 dengan jumlah siswa 10 orang.

Dari data yang telah diterangkan di atas bahwa rata – rata nilai siswa PAUD Kemuning Desa Tanjung Menang sebelum menggunakan media gambar flashcard adalah sebesar 33,1 dan setelah menggunakan media flashcard meningkat menjadi 71,2. Hal ini terlihat lebih jelas dalam uraian persentase di bawah ini:  $\text{Persentase Nilai} = \text{Selisih nilai} \times 100\% = 38,1 \times 100\% = 38,1\%$  Nilai persentasi yang melebihi 25% dan mendekati 50% ini dianggap berhasil meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa PAUD Kemuning dengan penerapan media belajar flashcard.

Dari hasil penelitian tersebut penerapan media yang berbentuk flashcard yang memiliki gambar dan warna yang variative penting dilakukan oleh tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Media yang awalnya hanya berupa tulisan yang ditulis dipapan ataupun yang sudah terdapat pada buku cetak dapat dikembangkan pada sebuah kartu bergambar yang jauh lebih menarik, sehingga dapat mudah diingat oleh peserta didik.

## E. References

- Azhar Rasyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, & Cucu Eliyawati. (2009). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Kependidikan.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Language to Young Lernerers*. Cambridge: CUP
- Cole, Michael., and Sheila R. Cole. 2001. *The Development of Children*. New York: Worth Publishers.
- Read, John (2000). *Assessing vocabulary*. Cambridge: Cambridge University Press
- Suharsini Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarsih. (2011). "Pemanfaatan Media Jaring-Jaring Bangun Ruang
- Suparno Paul, 2008, *Action Research, Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Grasindo.
- yaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

|  |  |
|--|--|
| <b>DOI,<br/>Copyright,<br/>and License</b> | <b>DOI:</b><br><b>Copyright (c) 2025 author(s) name</b><br><b>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</b><br> |
| <b>How to cite</b>                         | Authors, Name of. "The Title of the Article." <i>El Makrifah PGMI: Jurnal Ilmiah Prodi PGMI sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan</i> , no. 1 (2024): 33-48.   |